

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK PERATAAN LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA
SETELAH KRISIS EKONOMI**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Dwi Agus Prasetya
Nomor Mahasiswa : 00312145
Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK PERATAAN LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA
SETELAH KRISIS EKONOMI**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-I jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh :

**Nama : Dwi Agus Prasetya
Nomor Mahasiswa : 00312145
Jurusan : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

” Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. ”

Yogyakarta, 2004

Penyusun,

(Dwi Agus Prasetya)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTEK PERATAAN LABA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK DI
INDONESIA SETELAH KRISIS EKONOMI**

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Dwi Agus Prasetya

Nomor Mahasiswa : 00312145

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal

Dosen Pembimbing, 5/8/09.



(Dra. Isti Rahayu, M.SI, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

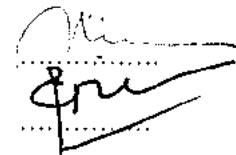
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN
LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA SAHAM PERUSAHAAN
PUBLIK DI INDONESIA SETELAH KRISIS MONETER

Disusun Oleh: DWI AGUS PRASETYA
Nomor mahasiswa: 00312145

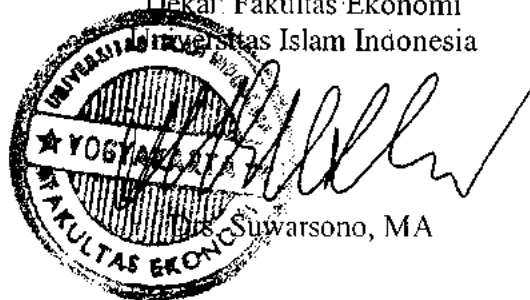
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 15 September 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



HALAMAN MOTTO

"Ridho Allah itu tergantung pada keridhoan orang tua, dan murka Allah itu tergantung pada murka orang tua". (H. R. Tirmidzi).

Sabda Rasulullah :

"Barang siapa menginginkan (kebahagiaan), maka ia harus memiliki ilmunya; barang siapa menghendaki (kebahagiaan), maka ia harus memiliki ilmunya dan siapapun yang ingin meraih keduanya, maka ia harus memiliki ilmunya".

Sabda Rasulullah saw.:

"Mencari ilmu pengetahuan adalah wajib atas setiap orang muslim".

" Lihatlah keburukan diri sendiri dan lihatlah kebaikan orang lain"

"Belajarlah dari setiap kesalahan yang pernah kamu lakukan "

"Jadikan hari ini lebih baik dari hari sebelumnya dan jadikan dirimu Berguna Bagi orang orang disekitarmu"

"Syukurilah apa yang ada pada dirimu,niscaya kita menjadi manusia yang penuh kebahagiaan "

KATA PENGANTAR



Assalamu.alikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul "***Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia Setelah Krisis Ekonomi***". Shalawat serta salam, penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang akan kita tunggu syafa'atnya di yaumul kiamah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong bagi kelancaran penulisan skripsi. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ayah dan Bunda tercinta yang telah memberikan dorongan baik materil maupun spiritual hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si. Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak membantu memberikan koreksi dan masukan dengan penuh kesabaran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. Muhammad Suwarsono, MA selaku dekan FE UIL.
4. Bapak Januar Eko P. terimakasih atas segala bantuan dan bimbingannya.

5. Adek-adekku tersayang, Ambar dan Lia yang senantiasa menghiburku dalam setiap kesempatan.
6. Sahabat-sahabatku, Nisa, Adek Lina di Lombok, Hendro (cethul), Lepok, Sita, Mbah Lurah, Fika yang sama-sama belajar bagaimana mengemban tanggung jawab atas berbagai kepercayaan yang dilimpahkan kepada kita.
7. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis berharap bahwa hasil- hasil penelitian yang telah disusun dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan semoga berguna bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,2004

Penyusun

(Dwi Agus Prasetya)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Berita Ujian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6

1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Laporan Keuangan	9
2.2. Laba	12
2.2.1 Pengertian Laba	12
2.2.2 Informasi Laba	14
2.2.3 Studi Kandungan Informasi atas Laba	15
2.3. Teori Agensi (Agency Theory).....	16
2.4. Manajemen Laba (Earning Management).....	17
2.5. Perataan Laba (Income Smoothing).....	18
2.5.1 Pengertian Perataan Laba	18
2.5.2 Alasan Dilakukannya Perataan Laba	22
2.5.3 Terjadinya Perataan Laba	23
2.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba	24
2.5.5 Keuntungan adanya Perataan Laba	25
2.6. Penelitian Terdahulu	25
2.7. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1. Populasi Sampel	33
3.2. Pemilihan Sampel.....	33
3.3. Model Klasifikasi Sampel	35

3.4. Jenis Data dan Sumber Data.....	37
3.5. Variabel Penelitian.....	37
3.6. Alat Analisis Data	39
BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA	42
4.1. Analisis Data.....	42
4.2. Perhitungan Indeks smoothing.....	42
4.3. Perhitungan Nilai Variabel	46
4.4. Pengujian Asumsi Klasik.....	50
4.4.1. Uji Autokorelasi.....	50
4.4.2. Uji Multikolinearitas.....	51
4.4.3. Uji Heterokedastisitas.....	52
4.5. Ujian Asumsi Klasik setelah Menggunakan Lag	53
4.5.1. Uji Autokorelasi.....	53
4.5.2. Uji Multikolinearitas.....	53
4.5.3. Uji Heterokedastisitas.....	55
4.6. Pengujian Hipotesis.....	55
4.6.1 Pengujian Hipotesis Pertama	55
4.6.2 Pengujian Hipotesis Kedua	58
4.6.3 Pengujian Hipotesis Ketiga	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3. Implikasi Penelitian	62
5.4. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1. Seleksi Sampel.....	34
3.2. Nama Perusahaan Sampel.....	35
4.1. Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba.....	45
4.2. Perhitungan NPM.....	46
4.3. Perhitungan ROI.....	47
4.4. Rata-rata Return Saham Harian.....	49
4.5. Rata-rata Beta Saham Harian.....	50
4.6. Hasil Uji Multikolinearitas	51
4.7. Hasil Uji Multikolinearitas Lag.....	54
4.8. Hasil Regresi Logit untuk Hipotesis Pertama	56
4.9 Hasil Uji Beda Dua Rata-rata untuk Hipotesis Kedua	58
4.10. Hasil Uji Beda Dua Rata-rata untuk Hipotesis Ketiga	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1. Grafik Scatterplot.....	52
4.2. Grafik Scatterplot Lag.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Lampiran 1	65
2. Lampiran 2	66
3. Lampiran 3	67
4. Lampiran 4	68
5. Lampiran 5	69
6. Lampiran 6	70
7. Lampiran 7	71
8. Lampiran 8	72
9. Lampiran 9	73
10. Lampiran 10	74
11. Lampiran 11	79

ABSTRAK

Praktik perataan laba merupakan suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial maupun secara riil. Usaha praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi kepada investor dan pihak yang berkepentingan lainnya tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari bukti empirik apakah faktor-faktor nilai pasar saham, Net Profit Margin, Return on Investment, kelompok usaha, dan status winner/loser berpengaruh terhadap penerapan praktik perataan laba dan apakah ada perbedaan return dan resiko antara perusahaan perata dan bukan perata laba.

Data yang digunakan adalah data keuangan dan saham perusahaan yang masuk dalam kategori metode purposive judgement sampling yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan regresi logit untuk menjawab hipotesis pertama dan untuk hipotesis kedua dan ketiga menggunakan uji beda dua rata-rata dua kelompok independen menggunakan program aplikasi SPSS dapat menjawab tujuan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor nilai pasar saham dan Net Profit Margin mempengaruhi perataan laba sedangkan faktor kelompok usaha, Return on Investment, dan status winner/loser tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Antara perusahaan perata dan bukan perata laba tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal return dan resiko.

Kata kunci : Income smoothing (perataan laba), teori agensi (agency theory), besaran perusahaan, net profit margin, return on investment, winner/losser stock, dan kelompok usaha..

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hasil akhir dari suatu kegiatan Akuntansi adalah Laporan keuangan yang berfungsi memberikan informasi sebagai alat bantu pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Belkaoui (2000) laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan merupakan salah satu media informasi yang dapat digunakan oleh pemilik atau pihak lain dalam menilai suatu kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah didapatkan dibandingkan alternatif informasi lainnya. Dengan menggunakan laporan keuangan investor juga akan bisa menghitung berapa besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan.

Laporan keuangan juga merupakan alat atau sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC). Nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan

perhatian utama dalam penaksiran kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penyusunan laporan keuangan alternatif pengukuran akuntansi seharusnya dievaluasi dalam kaitan untuk memprediksi peristiwa yang menjadi kepentingan pembuat keputusan (Beaver et. All, 1986).

Teori keagenan (*Agency theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan, manajer terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (*disfungsional behavior*) dan atau perusahaannya, dengan melakukan manajemen laba (*earning management*), karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen. Manajer berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba suatu periode wajar tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa praktik perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba lebih kecil dari laba normal.

Menurut Barnea, Ronen, dan Sadan (1975) manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa depan. Ilmainir (1993), Harari (1999) membuktikan bahwa praktek perataan laba juga dilakukan di Indonesia. Perataan laba terbukti di pengaruhi oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual dengan laba normal, dan pengaruh kebijakan akuntansi terhadap laba. Ashari (1994) melaporkan bahwa terdapat indikasi perataan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba, serta perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan perusahaan yang lebih berisiko. Jin (1998) menunjukkan bukti bahwa faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba diantaranya adalah *leverage* operasi.

Praktik perataan laba yang dilakukan secara artifisial oleh manajemen pada perusahaan yang listing di BEJ adalah sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan. Usaha perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi kepada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang stabil memberikan persepsi kepada investor bahwa tingkat return saham yang diharapkan tinggi dan tingkat resiko dari portofolio saham rendah, sehingga tingkat kinerja dari perusahaan tersebut kelihatannya baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Salno dan Baridwan (2000), yang menyatakan bahwa faktor-faktor besaran perusahaan, *Net profit margin*, kelompok

usaha, dan *winner/losser stocks* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan return antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba, serta tidak terdapat perbedaan resiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sebelum terjadinya krisis moneter (tahun 1993-1996). Penelitian ini mencoba meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan dengan memasukkan faktor-faktor besaran perusahaan, kelompok usaha, *Net profit margin*, *Return on Investment*, kelompok usaha, dan *winner/losser stocks* terhadap tindakan praktik perataan laba pada perusahaan *go publik* di Indonesia setelah terjadinya krisis moneter (tahun 1999-2002), dengan menambahkan satu variabel independen yaitu *Return on investment* karena peneliti berpendapat bahwa variabel tersebut secara signifikan dapat mempengaruhi perataan laba, dan melihat perbedaan rata-rata return serta resiko antara perusahaan perata dan bukan perata dengan judul “ **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia Setelah Krisis Ekonomi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, kelompok usaha, dan klasifikasi *winner/losses stocks* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba ?
2. Apakah ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba ?
3. Apakah ada perbedaan resiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan pembatasan masalah dimana nantinya akan mempermudah dalam pengambilan sampel dan penelitian. Pembatasan yang dilakukan hanya pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) kurun waktu tahun 1999 sampai dengan 2002 yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang sudah *go public* pada tahun 1999 dan masih tercatat di BEJ sampai dengan 31 Desember 2002
- 2) Emiten yang menerbitkan laporan keuangan tahun 1999-2002
- 3) Emiten selalu masuk dalam perusahaan LQ-45 selama periode 1999-2002

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.
2. Menguji ada/tidaknya perbedaan rata-rata *return* perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak menerapkan perataan laba.
3. Menguji ada/tidaknya perbedaan rata-rata resiko perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak menerapkan perataan laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

1. Bagi Mahasiswa

Dapat bermanfaat untuk menambah pustaka dan memperkaya penelitian sebelumnya khususnya penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dan pengaruhnya terhadap kinerja saham.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembuatan keputusan ekonomi yang didasarkan pada pengaruh tindakan perataan laba dan mempertimbangkan return dan risikonya.

3. Bagi Broker

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penentuan berbagai alternatif investasi saham yang akan ditawarkan mereka kepada investor.

4. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I : Pendahuluan

Dalam Bab I ini memuat hal-hal sebagai berikut : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan teori-teori dan hasil penelitian-penelitian mengenai perataan laba dan menghasilkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel, pemilihan dan teknik penarikan sampel, data yang diperlukan dan sumber data, variabel penelitian, dan alat analisis data.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini akan mengemukakan mengenai data deskriptif, analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis sebagai alat komunikasi oleh pihak intern yaitu manajemen dengan pihak eksternal seperti kreditor, investor, dan pemerintah. Laporan keuangan menurut Slamet Sugiri (1987 : 39) adalah suatu pernyataan yang menghimpun informasi yang telah menjalani perlakuan akuntansi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan. Pengertian laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (1999: 1.2) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba/rugi, neraca, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan intern laporan keuangan.

Tujuan dasar laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut SFAC No. 2 tujuan dan manfaat laporan keuangan, Yaitu :

- Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- Pelaporan Keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal).
- Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama suatu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah :

- Investor

Para investor ingin mengetahui kesuksesan yang telah dicapai perusahaan guna meramalkan risiko atau keuntungan yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Informasi laporan keuangan ini dipakai untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan saham perusahaan tersebut apakah akan mempertahankan atau menjual sahamnya.

- Kreditor

Bagi kreditor laporan keuangan ini berguna untuk mengetahui apakah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan telah digunakan dengan semestinya, sehingga diharapkan perusahaan dapat mampu membayar kembali utang-utangnya beserta bunga. Informasi ini penting untuk mengambil keputusan yang juga berkaitan dengan apakah perpanjangan waktu pembayaran kredit dapat disetujui dan sebagainya.

- Instansi Pemerintah

Pihak pemerintah ingin mengetahui aspek yang menyangkut perusahaan antara lain mengenai pajak yang akan dibayarkan, jumlah tenaga kerja yang akan diserap, dan data-data yang berkaitan dengan penyusunan program pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

- Pelanggan dan supplier

Informasi yang diperlukan oleh para pelanggan dan supplier dalam laporan keuangan adalah informasi yang menyangkut tentang hubungan yang masih dapat dipertahankan mengenai kesediaan untuk dapat berkerja sama.

- Masyarakat

Bagi masyarakat perusahaan dapat memberikan manfaat untuk dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional karena dapat menyerap tenaga kerja dan telah ada perlindungan untuk investor domestik.

2.2 Laba

2.2.1 Pengertian Laba

Laba bisa diartikan sebagai arus kekayaan atau jasa yang melebihi keperluan untuk mempertahankan modal konstan (Theodorus, 1994). Konsep laba sebagai pengukuran yang fundamental terus menerus menghadapi tantangan, akan tetapi dilihat dari sudut perspektif informatif konsep laba jelas menggambarkan kegiatan akuntansi. Konsep perilaku laba, yaitu :

- Laba sebagai pengukur efisiensi

Efisiensi mempunyai arti yang nyata, paling tidak dalam konsep. Salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan menghasilkan

output secara maksimum, relatif terhadap sejumlah *resources* tertentu atau suatu output yang konstan dengan pemakaian *resources* yang minimal, atau kombinasi dari harga tertentu sehingga menghasilkan return maksimum bagi pemilik perusahaan.

- Laba sebagai alat ramal

FASB *Statement of Financial Concept* Nomor 1 menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning Power*), meramal laba yang akan datang atau menaksir resiko berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Tujuan pelaporan laba dibagi atas tujuan umum, tujuan utama, dan tujuan khusus, yaitu :

- Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.
- Tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.
- Tujuan khusus, yaitu penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk meramal keadaan

saham dan distribusi deviden dimasa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

2.2.2 Informasi Laba

Dalam *Statemen of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Menurut SFAC informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen melihat kemungkinan atau kesempatan di masa yang akan datang. Informasi Akuntansi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi laba yang merupakan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak intern maupun oleh pihak ekstern perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau

tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Investor (sebagai pihak luar perusahaan) juga tertarik pada hal yang menyangkut laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak laba yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai divisa bagi mereka. Hal ini menjadi penting bagi investor untuk mengevaluasi kembali apakah dananya akan jadi diinvestasikan diperusahan tersebut atau dalam hal ini dipakai sebagai dasar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.2.3 Studi Kandungan Informasi atas Laba

Ball dan Brown (Khafid, 2002) menduga manfaat keberadaan angka laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba tersebut. Mereka menemukan bahwa informasi yang terkandung dalam angka adalah berguna yaitu bila laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba ekspektasi maka pasar akan bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham cenderung naik bila laba yang dilaporkan lebih besar daripada laba ekspektasi dan sebaliknya harga saham cenderung turun bila laba yang dilaporkan lebih kecil daripada laba ekspektasi. Beaver (1968) menyatakan bahwa perubahan harga dan volume sekitar tanggal pengumuman

mengindikasikan bahwa laba tahunan mengandung informasi yang relevan untuk penilaian perusahaan.

2.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency Theory*) menurut Antony dan Govindarajan (Widyaningdyah, 2000:10) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* yang memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas atas kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pemilik perusahaan atau investor sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Pemilik perusahaan atau investor memperkerjakan manajemen perusahaan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Hubungan keagenan ini sering menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* karena masing-masing pihak semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain : dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor tindakan *agent* dengan mudah. *Agent* mempunyai lebih banyak

informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan.

Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya *asimetry information* yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. *Asimetry information* dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*, mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

2.4 Manajemen Laba (*Earning Management*)

Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earning management*). *Earning Management* menurut Dechow et.al (dalam Widyaningdyah,2000) sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menghasilkan tingkat *earning* yang diinginkan, baik di dalam maupun di luar batas *General Accepted Accounting Principles* (GAAP). Sedangkan menurut Scott (1997) *earning*

management sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari satu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dilakukan oleh manajemen adalah tindakan *income smoothing* (perataan laba).

2.5 Perataan Laba (*Income Smoothing*)

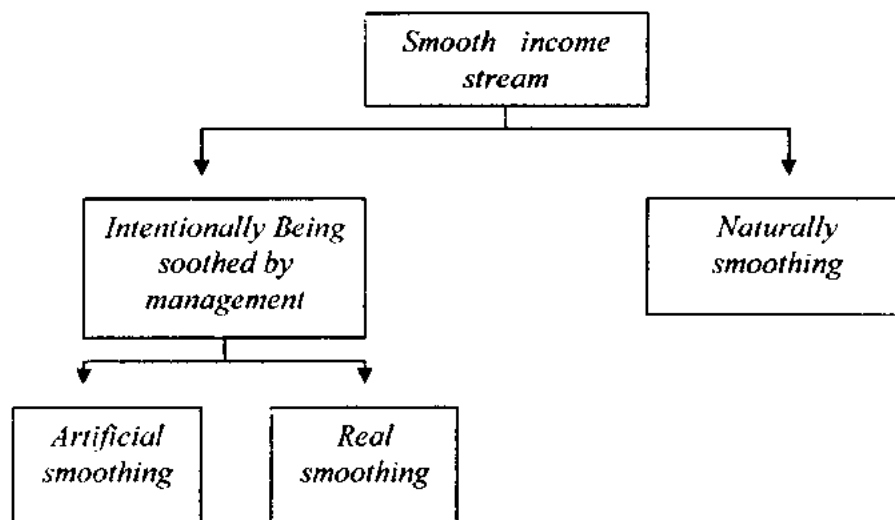
2.5.1 Pengertian Perataan Laba

Konsep mengenai perataan laba pertama kali diperkenalkan oleh Hepworth (1953) menyatakan bahwa perataan laba merupakan tindakan manajemen yang rasional dan logis. Perataan laba dilakukan manajemen untuk mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan pembayaran deviden yang stabil. Beidleman (1973) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu usaha yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mengurangi variabilitas laba atas dasar kebijakan manajemen dan praktik akuntansi yang dijalankan secara umum. Bornea, Ronen dan Sadan (1976) dalam Albrecht dan Richardson mendefinisikan perataan sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Koch (1981) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial maupun riil. Sedangkan Borneo (1976) Dalam assih (2000) menyatakan bahwa manajer

melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi dalam laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas dimasa mendatang.

Tindakan perataan laba mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai karena perataan laba merupakan suatu bentuk manipulasi atau perekayasaan laba untuk mencapai target atau tingkat laba yang diharapkan. Perataan laba menjadi suatu hal yang merugikan investor karena investor tidak akan memperoleh informasi akurat yang cukup mengenai laba untuk mengevaluasi *return* dan *varians* dari portofolionya. Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham.

Untuk mendapat definisi dan gambaran yang lebih jelas mengenai perataan laba, Eckel (1981) memberikan pendapat bahwa definisi perataan laba tidak dapat dipisahkan dari tipe perataan laba. Penjelasan tipe perataan laba dapat memperjelas rerangka pemahaman terhadap ide dan definisi operasional perataan laba dalam penelitian ini, gambaran berikut merupakan tipe-tipe perataan laba yang diperkenalkan oleh Eckel :



Gambar 1. Tipe Perataan Laba

Sumber : Norm Eckel. 1981. *The Income Smoothing Hypthesis Rvisited*. Abacus , vol. 17, no 1 (Dikutip dari Hanna Meilani Sallo dalam tesis S2, " Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smothing*) : Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia," Program Pasca Sarjana UGM,1999,hal 9.

Aliran perataan laba yang alami (*Naturally Income smoothing*) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran penghasilan atau laba yang rata. Tipe perataan ini akan terjadi begitu saja tanpa intervensi pihak manapun.

Berbeda dengan perataan laba secara alami, perataan laba yang disengaja (*intentionally Income smoothing*) mengandung intervensi manajemen. Ada dua jenis perataan laba yang disengaja, yaitu perataan laba secara riil dan secara artificial.

Perataan laba secara riil menunjukkan tindakan manajemen yang berusaha untuk mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi penghasilan dan laba perusahaan di masa yang akan datang. Perataan laba akan mempengaruhi aliran kas. Sebagai contoh ; suatu perusahaan mempunyai proyek permodalan berdasarkan kovariannya dengan serangkaian penghasilan dan laba yang diharapkan.

Perataan laba secara artificial menunjukkan usaha manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi yang dilakukan tidak menunjukkan peristiwa ekonomi yang mendasar atau mempengaruhi aliran kas, tetapi menggeser biaya dan/atau pendapatan dari suatu periode ke periode lainnya. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat secara sederhana meningkatkan atau menurunkan penghasilan yang dilaporkan dengan cara mengubah asumsi aktualnya yang berkaitan dengan biaya pensiun.

Dari penjelasan konsep dan tipe perataan laba tersebut, konsep perataan laba yang di maksud dalam penelitian ini adalah perataan laba yang disengaja, tanpa membedakan perataan laba secara riil atau secara artificial, karena peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba tanpa menguji lebih lanjut bagaimana manajemen melakukan perataan laba tersebut.

2.5.2 Alasan Dilakukannya Perataan Laba

Menurut Smit (1976) dalam Salno dan Baridwan (2000), Manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Simpulan ini didukung oleh Truemen et.al (1988) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan penghasilan yang dilaporkan dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

Dipandang dari sisi manajemen, Hepworth (Zuhro, 1997) mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis, yaitu (1) mengurangi beban pajak, (2) Meningkatkan kepercayaan investor karena biasanya investor menganggap bahwa kestabilan laba akan berdampak pada kestabilan kebijakan deviden, (3) Menjaga hubungan baik antara manajer dan pekerja (lebih tepatnya untuk mengurangi gejolak) karena jika perusahaan melaporkan laba yang kenaikannya cukup tajam menyebabkan mereka juga akan menuntut kenaikan gaji/upah.

Di lain pihak menurut Dye (1998) dalam Salno dan Baridwan (2000) pemilik mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif / potensial terhadap nilai perusahaan.

Bidlement (1973) dalam Assih dan Gudono (2000) percaya bahwa manajemen melakukan perataan laba menciptakan suatu aliran laba yang stabil dan mengurangi *covariance* atas *return* dengan pasar. Borneo et.al (1976) dalam Assih dan Gudno (2000) menyatakan bahwa manajer melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi dalam laba yang dilaporkan untuk meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang.

2.5.3 Terjadinya Perataan Laba

Perataan laba dapat dilakukan dengan tiga cara :

- Manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijakan yang dimiliki (misalnya biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif manajer juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. Jadi perataan laba dapat dilakukan dengan pengendalian saat terjadinya atau saat pengakuan suatu kejadian.
- Mengubah metode akuntansi, dalam hal ini manajer dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa metode akuntansi.
- Manajer memiliki kebijakan sendiri dalam mengklasifikasikan pos-pos laba-rugi tertentu ke dalam kategori berbeda. Contohnya pendapatan dan biaya yang tidak berulang-ulang dapat diklasifikasikan sebagai

ordinary atau *extraordinary* untuk menimbulkan kesan yang lebih merata pada *ordinary income* yang dilaporkan.

2.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Penerapan Perataan laba didorong oleh dua faktor yaitu faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi merupakan kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi, akan mempengaruhi kondisi itu. Kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi itu misalnya pembayaran bonus dan harga saham.

Faktor lainnya adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya. Perataan laba tidak akan dilakukan apabila laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya, maka manajer akan terdorong untuk melakukan perataan laba.

Berdasarkan pengaruh perataan laba terhadap kekayaan manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong perataan laba merupakan cerminan dari berbagai upaya manajemen untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2.5.5 Keuntungan adanya Perataan Laba

Bartov (Parikesit,2003) mengungkapkan alasan mengapa manajemen diuntungkan dengan adanya praktek perataan laba, yaitu :

- Skema Kompensasi Manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, karena itu setiap fluktuasi dalam laba akan berpengaruh langsung terhadap kompensasinya.
- Fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat berakibat intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan/penggantian manajemen secara langsung. Ancaman ini mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

2.6 Penelitian Terdahulu

Ronen dan Sadan (1975), menunjukan perataan laba yang melalui proses waktu tertentu dapat dilakukan melalui tiga cara. Pertama, manajemen dapat menentukan terjadinya kejadian tertentu melalui kebijakan yang dimiliki (biaya dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif, manajemen juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. Kedua, manajemen dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa

periode akuntansi. Ketiga, manajemen memiliki kebijakan tersendiri di dalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu di dalam kategori yang berbeda.

Moses (1987), menemukan perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, perbedaan antara laba yang sesungguhnya dengan laba yang diharapkan dan tidak ada rencana kompensasi bonus. Treumen dan Tinman (1998), menemukan manajer perusahaan melakukan perataan laba secara rasional dengan tujuan mengurangi klaim dari pemegang saham atas variasi laba ekonomis perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Battie dkk (1995), melakukan penelitian yang berkaitan dengan perataan laba di Inggris yang didasarkan pada pendekatan akuntansi positif. Dalam penelitian tersebut yang menjadi fokus adalah angka-angka akuntansi yang didasarkan pada properti statistik dan *time series* tanpa merujuk pada rasional ekonomi; sedangkan yang menjadi objek perataan laba adalah laba setelah pajak tetapi sebelum pos luar biasa. Hasil yang diperoleh terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabilitas laba, pembayaran deviden opsi saham dan *diffuseness* kepemilikan perusahaan.

Michelson dkk (1955), melakukan penelitian di Amerika yang bertujuan untuk menguji hubungan antara perataan laba dengan kinerja pasar. Adapun hal yang akan diuji meliputi kecenderungan perusahaan utama untuk melakukan perataan laba, perbedaan dalam rata-rata return dari saham di antara perusahaan perata laba dan tidak, serta resiko pasar yang diperkirakan dengan perataan laba. Hasil yang

diperoleh menunjukkan perusahaan yang meratakan laba memiliki rata-rata return tahunan yang lebih rendah dibandingkan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang meratakan laba memiliki beta yang lebih rendah dan nilai pasar ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak meratakan laba.

Ashari dkk (1994), dalam penelitiannya di Singapore ditemukan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange*. Penelitian tersebut melihat empat faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba. Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan nasionalisasi kepemilikan.

Penelitian mengenai praktik perataan laba di Indonesia dilakukan oleh Ilmainir (1993) dan Jin (1997). Dalam penelitian Ilmainir (1993), menguji faktor-faktor dan faktor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor laba yang diuji adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba. Sedangkan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang diuji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan harga saham. Hasil yang diperoleh adalah bahwa dari kedua faktor laba mendorong terjadinya praktik perataan laba, sedangkan dari faktor konsekuensi ekonomi yang diuji, hanya faktor harga saham saja yang mendorong adanya praktik perataan laba.

Asih dan Gudono (2000), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Ketiga variable independent yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan *leverage* operasi perusahaan, diperoleh hasil bahwa hanya *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia.

Jin (1997), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Faktor-faktor independen yang menjadi variabel berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri, dan *leverage* operasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya *leverage* operasi perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktek perataan laba.

Breyshaw dan Eldin (1989) berpendapat bahwa manajemen bisa menggunakan laba rugi selisih kurs sebagai instrumen perataan laba apabila manajemen mempunyai kebijaksanaan pada perlakuan akuntansi terhadap laba rugi selisih kurs tersebut. Manajemen dapat menggunakan selisih kurs untuk kepentingan perataan laba melalui dua dimensi yaitu alokasi waktu dan *classificatory smoothing* adalah dengan merekayasa pengklasifikasian pelaporan laba rugi selisih kurs sehingga menghasilkan laporan yang diinginkan. Namun tindakan perataan ini hanya dapat dilakukan apabila pengklasifikasian itu terbukti dapat meratakan laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, tindakan manajemen perusahaan dalam

melakukan perataan laba harus melalui prasyarat bahwa pengklasifikasian laba rugi selisih kurs memang dapat menekan fluktuasi laba. Apabila prasyarat ini tidak terpenuhi, manajemen tidak bisa melakukan praktik perataan laba dengan instrumen selisih kurs.

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang perlu diuji kebenarannya. Latar belakang penyusunan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Besaran perusahaan yang diukur dengan rata-rata nilai pasar , nilai pasar saham merupakan nilai pasar aktiva perusahaan yang merefleksikan *shareholders' wealth*. Dalam konteks teori keagenan, ketika pemilik menghendaki maksimalisasi *shareholders' wealth*, maka manajemen berusaha memaksimalkan nilai pasar saham (Grant, 1995, hal 36-37). Akan tetapi, dalam usaha memaksimalkan nilai pasar saham inipun, diduga, manajemen tetap berusaha menjaga tingkat variabilitas laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- *Net Profit Margin* ini diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba. Pemilihan NPM sebagai variabel independen juga didukung oleh hasil penelitian Archibald, 1667; Cushing, 1969; Dascher dan Malcom, 1970; Barnea, Ronen, dan Sadan 1975; Ronen dan Sadan, 1975; dan

Beattie, dkk., 1994 yang meninvestigasi penggunaan berbagai instrumen laporan keuangan, seperti metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi, dan *extraordinary items* untuk meratakan penghasilan. Secara logis, NPM dapat merefleksikan motifasi manajer untuk meratakan penghasilan.

- Return on Investment (ROI) merupakan salah satu indikator dalam pengukuran kinerja manajemen. Jika ROI rendah maka kinerja manajemen akan dinilai jelek oleh pemegang saham/pemilik sehingga manajemen dapat diganti. Agar terhindar dari pergantian manajemen akibat kinerja yang rendah (diukur dari ROI) maka manajemen termotifasi untuk melakukan perataan laba.
- Kelompok Usaha. Jumlah perusahaan publik yang termasuk dalam kelompok usaha manufaktur dan kelompok usaha bank dan lembaga keuangan lainnya terlihat mendominasi keseluruhan perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Jin dan Machfoedz (1998) dan Assih (1998)- yang menggunakan satu variabel dummy kelompok usaha, menyimpulkan bahwa variabel kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap perataan penghasilan, Secara lebih cermat, penelitian ini sekali lagi menguji apakah dominasi tersebut berpengaruh terhadap perataan laba adalah tidak dengan mengaplikasikan cara ashari,dkk(1994), yaitu dengan menggunakan 2 variabel dummy

kelompok usaha (yang disimpulkan berpengaruh oleh Ashari ,dkk. (1994)).

- Winner/Losser Stocks. Penelitian mensinyalir ada kemungkinan manajemen perusahaan *winner stocks* melakukan perataan laba untuk mencapai atau mempertahankan posisi *shareholders value* melalui posisinya di kelompok *winner stocks* dengan tetap menjaga variabilitas laba/penghasilan perusahaan dari waktu ke waktu.

Dari latar belakang di atas, maka diajukan hipotesis pertama :

1. H1a : faktor-faktor besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, kelompok usaha, dan klasifikasi *winner/loser stocks* secara signifikan mempengaruhi perataan laba.

Penelitian Michelson et. Al (1995) menguji hubungan perataan laba dengan kinerja pasar saham. Penelitian tersebut mendapat bukti empiris bahwa perusahaan publik di Amerika Serikat yang melakukan perataan laba adalah perusahaan besar yang memiliki nilai pasar saham yang relatif besar, memiliki *return* dan resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai perusahaan yang kecil yang tidak melakukan perataan laba. Replikasi penelitian Michelson (1995) akan menguji ada tidaknya perbedaan *return* dan resiko antara kelompok perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba dengan sampel perusahaan publik di Indonesia.

Dari latar belakang ini, maka penulis mengajukan hipotesis kedua dan ketiga, dibawah ini :

2. H2a : Ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.
3. H3a : Ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang *go public* (dari tahun 1999-2002) di Bursa Efek Jakarta.

3.2 Pemilihan sampel

Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive judgemen sampling* yaitu sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang tercatat di BEJ dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang sudah *go public* pada tahun 1999 dan masih tercatat di BEJ sampai dengan 31 Desember 2002,
- 2) Emiten yang menerbitkan laporan keuangan tahun 1999-2002, dan
- 3) Emiten selalu masuk dalam perusahaan LQ-45 selama periode 1999-2002.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas diperoleh 17 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Tabel 3.1 berikut ini menyajikan hasil seleksi sampel dengan metode (*purposive judgemen sampling*).

TABEL 3.1
Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah sampel awal	355
Pelanggaran kreteria I :	
Perusahaan yang sudah go publik pada tahun 1999 dan masih tercatat di BEJ sampai dengan 31 Desember 2002	101
	<hr/> 254
Pelanggaran kreteria II:	
Emiten yang menerbitkan laporan keuangan tahun 1999-2002	0
	<hr/> 254
Pelanggaran kreteria III:	
Emiten selalu masuk dalm perusahaan LQ-45 selama periode 1999-2002	
	<hr/> 237
	<hr/> 17

Berdasarkan kreteria pemilihan sampel di atas ditemukan 17 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Company
1	CMNP	CITRA MARGA NP TBK
2	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK
3	BMTR	BIMANTARA CITRA TBK
4	GGRM	GUDANG GARAM TBK
5	GJTL	GAJAH TUNGGAL TBK
6	HMSP	H M SAMPOERNA TBK
7	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
8	ISAT	INDOSAT TBK
9	KLBF	KALBE FARMA TBK
10	MEDC	MEDCO ENERGI CORPORATION TBK
11	MPPA	MATAHARI PUTRA PRIMA TBK
12	PNBN	PANIN BANK TBK
13	SMGR	SEMEN GRESIK TBK
14	TINS	TAMBANG TIMAH (PERSERO) TBK
15	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
16	RALS	RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
17	AALI	ASTRA AGRO LESTARI TBK

3.3 Model Klasifikasi Sampel

Jumlah sampel yang telah diseleksi diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan perata menggunakan *income smoothing index*, perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan perataan laba bila memperoleh *income smoothing indeks* lebih besar dari satu.

Adapun menghitung *income smoothing index* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ISI = \frac{CV_i^{sales}}{CV_i^{earning}}$$

Keterangan :

CV_i^{sales} = *Coefficients of variation of sales*

$CV_i^{earning}$ = *Coefficients of variation of earnings*

Berdasarkan *Indeks Eckel* (1981) suatu perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok perataan laba apabila :

$$CV_i^{sales} > CV_i^{earning}$$

Untuk *Coefficients of variation* (CV) dari *sales* dan *earnings* dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV_i^{sales} = \frac{\sigma_i^{sales}}{X_i^{sales}} \quad \text{dan} \quad CV_i^{earning} = \frac{\sigma_i^{earning}}{|X_i^{earning}|}$$

Keterangan :

σ_i^{sales} = *standart deviation of sales*

$\sigma_i^{earning}$ = *standart deviation of earning*

X_i^{sales} = *means of sales*

$|X_i^{earning}|$ = *means of earning*

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan yang telah terdaftar di BEJ, yaitu data saham dan data akuntansi yang meliputi:

- 1) Nilai pasar saham tahun 1999-2002
- 2) Return saham tahun 1999-2002
- 3) Beta saham 1999-2002
- 4) Laba sebelum pajak tahun 1999-2002
- 5) Laba bersih setelah pajak tahun 1999-2002
- 6) *Net profit margin* (NPM) tahun 1999-2002
- 7) *Return on Investment* (ROI) tahun 1999-2002
- 8) Laba operasi tahun 1999-2002
- 9) Penjualan bersih 1999-2002

Pengumpulan data diperoleh melalui berbagai sumber seperti: *Home page BEJ* www.e-samuel.com, www.e-hursa.com, pojok BEJ UII, *Indonesia Capital Market Directory*, JSX Statistik tahunan, publikasi-publikasi dalam berita bisnis, publikasi imiten dan sumber-sumber lain yang relevan.

3.5 Variabel penelitian

a. Variabel Tidak Bebas (*dependent variable*)

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah perataan laba.

b. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Besaran perusahaan yang diukur dengan rata-rata nilai pasar saham selama empat tahun.
- 2) NPM yang diukur dengan rata-rata dari rasio laba bersih setelah pajak (LBSP)/total penjualan selama empat tahun.
- 3) *Return on Investment* (ROI) yang diukur dengan laba bersih setelah pajak / investasi.
- 4) Kelompok usaha yang dibagi ke dalam kelompok manufaktur, kelompok perbankan/ lembaga keuangan lainnya, dan kelompok lain. Pemilihan kelompok usaha didasarkan pada kelompok usaha yang mendominasi kelompok usaha di BEJ.
- 5) *Winner/losser Stocks* merupakan variabel dummy dalam hipotesis pertama. Status *Winner Stocks* untuk perusahaan yang rata-rata perubahan harga sahamnya positif selama empat tahun, status *losser stock* untuk perusahaan yang rata-rata perubahan harga sahamnya negatif selama empat tahun.
- 6) Return saham perusahaan, baik yang melakukan praktik perataan laba maupun yang tidak melakukan praktik perataan laba.
- 7) Risiko saham perusahaan, baik yang melakukan praktik perataan laba maupun yang tidak melakukan praktik perataan laba.

3.6 Alat Analisis Data

Data yang sudah siap diolah akan diuji dengan beberapa uji statistik yang dikategorikan menjadi uji statistik secara umum dan uji statistik untuk setiap hipotesis penelitian. Pertama-tama dilakukan uji statistik secara umum, meliputi :

1. Uji Asumsi Klasik Regresi

- Uji autokorelasi

Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi. Pendeteksian menggunakan *Durbin Watson Test* (Gujarati.1991:201). Jika nilai *Durbin Watson* diantara dua (*Durbin Watson* maksimal) dan $4-dl$ (*Durbin Watson* minimal) maka tidak terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi autokorelasi.

- Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Pendeteksian menggunakan *tolerance value* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas.

- Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Pendeteksian dengan menggunakan grafik scatterplot. Jika

titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Hipotesis pertama akan diuji dengan regresi logit, karena hipotesis pertama memiliki satu variabel dependen yang menggunakan data dummy dan memiliki variabel independen yang diukur dengan skala rasio (Cooper dan Emory, 1995, hal. 521). Berikut ini disajikan model statistik untuk menguji hipotesis pertama.

$$\text{Status} = a + b_1 (\text{NPS}) + b_2 (\text{NPM}) + b_3 (\text{ROI}) + b_4 (\text{DKU}) + b_6 (\text{WLS}) + e$$

Keterangan :

- Status = status perusahaan sampel
 = 1 untuk perusahaan perata laba dan 0 untuk perusahaan bukan perata laba
- NPS = Nilai pasar saham
- NPM = *Net Profit Margin*
- ROI = *Return On Investment*
- DKU = Dummy kelompok I = 1 untuk kelompok manufaktur dan 0 untuk kelompok lainnya.
- WLS = *Winner/losser stock*
 1 = kelompok winner stock, 0 = kelompok lossers stock.

3. Untuk hipotesis kedua berkaitan erat dengan kinerja pasar dengan melakukan uji beda rata-rata dua kelompok independent dengan tingkat signifikan 5 %. Dalam menghitung return tahunan diasumsikan faktor lainnya ceteris paribus. Return diperoleh dengan rumus :

$$RETH_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_{mt} = Return pasar

P_t = Harga penutupan hari ke t

P_{t-1} = Harga penutupan hari ke t-1

4. Untuk hipotesis ketiga akan menjawab pertanyaan penelitian tentang ada tidaknya perbedaan resiko diantara kelompok perata dan bukan perata. Pada Hipotesis ketiga ini dalam mencari rata-rata tahunan dari resiko menggunakan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya ceteris paribus. Uji statistik yang diterapkan adalah uji beda rata-rata dua kelompok independen dengan tingkat signifikan 5 %. Tingkat resiko (beta) dapat diperoleh dengan persamaan berikut :

$$BETA = \frac{Cov(RETH_t, RETPBNT_t)}{VARPASBNDT_t}$$

Keterangan :

$RETH_t$ = Return harian masing-masing emiten hari ke-t

$RETPBNT_t$ = Return pasar hari ke-t

$VARPASBNDT_t$ = Varian pasar bobot nilai dalam satu tahun

BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

4.1 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (besaran perusahaan, NPM, ROI, kelompok usaha, dan klasifikasi *winner* dan *losser*) secara signifikan mempengaruhi perataan laba, dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *return* dan resiko perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang terdaftar pada LQ-45 dalam kurun waktu tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, yaitu sebanyak 17 perusahaan.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengukuran status perataan laba, pengukuran uji asumsi klasik yang digunakan untuk menggambarkan profil gambar sampel, pengukuran nilai variabel dependen, pengukuran *return*, pengukuran pengukuran beta saham (resiko), dan pengujian hipotesis.

4.2 Perhitungan Index Smoothing

Berdasarkan data penjualan dan data laba dari 17 sampel perusahaan, maka dilakukan perhitungan *index smoothing* terhadap masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Perhitungan *index smoothing* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan

praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan tidak melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai *indeks smoothing* lebih kecil dari satu, sedangkan perusahaan yang memperoleh *index smoothing* lebih besar atau sama dengan satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Penggunaan *index smoothing* dalam menentukan kategori perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan perataan laba didasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- *Indeks Smoothing* ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. baik di Luar negeri maupun di Indonesia.
- Laba yang digunakan dalam menghitung *index smoothing* adalah laba yang sesungguhnya terjadi.
- Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi.
- Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam *Capital Market Directory* , JSX Statistik, Pojok BEJ, dan lain-lain, sehingga memudahkan perhitungan *index smoothing*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk perhitungan *index smoothing* adalah sebagai berikut :

- Menghitung *means of sales* dan *means of earnings*
- Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earning*

- Menghitung *Coefficients of variations of sales* (CV_i^{sales}) dan menghitung *coefficients of variations of earning* ($CV_i^{earnings}$) perusahaan yang diteliti.
- Dengan diperolehnya CV_i^{sales} dan $CV_i^{earnings}$ maka perhitungan *index smoothing* perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

Hasil perhitungan *Cooficients of variations* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh karena itu semakin kecil nilai *coefficient of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data rendah, sedangkan semakin besar nilai *coefficient of variations* berarti semakin seragam data atau fluktuasi data yang diteliti tinggi.

Jadi besarnya nilai *coefficient of variation of sales* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data sales dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan nilai *coefficient of variation of earning* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data earnings dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Perusahaan dikatakan melakukan praktik perataan laba apabila mempunyai nilai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari *coefficient of variation of earning* atau mempunyai *index smoothing* lebih besar dari satu. Hal ini berarti perusahaan mempunyai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari *coefficient of variation of earning* atau mempunyai *coefficient of variation of earning* lebih kecil atau sama dengan *coefficient of variation of sales*. Dengan kata lain perusahaan yang mempunyai *index smoothing* lebih besar dari satu akan mempunyai

nilai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari nilai *coefficient of variation of earning* yang lebih seragam (fluktuasi kecil) dibandingkan dengan tingkat keseragaman *sales*.

Hasil perhitungan *index smoothing* yang dilakukan terhadap 17 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba

NO	KODE	CV SALES	CV EARNING	IS	Status
1	CMNP	0.094582313	0.989701534	0.095566502	Bukan perata
2	ASII	0.300281123	0.059625873	5.036087644	Perata
3	BMTR	0.125179584	0.29648667	0.422209822	Bukan perata
4	GGRM	0.215607138	0.059719868	3.610308367	Perata
5	GJTL	0.156494335	0.186506528	0.839082349	Bukan perata
6	HMSP	0.3073655	0.169695064	1.811281319	Perata
7	INDF	0.156581956	0.109159072	1.434438327	Perata
8	ISAT	0.409027417	0.114236513	3.580531366	Perata
9	KLBF	0.341114484	0.282797261	1.20621566	Perata
10	MEDC	0.338569462	0.412933058	0.819913678	Bukan perata
11	MPPA	0.242206689	0.388759492	0.623024502	Bukan perata
12	PNBN	0.393144987	1.630452594	0.241126291	Bukan perata
13	SMGR	0.231324294	0.125142487	1.848487267	Perata
14	TINS	0.073072158	0.830902505	0.08794312	Bukan perata
15	TLKM	0.459984405	0.521108002	0.88270455	Bukan perata
16	RALS	0.273930998	0.247914837	1.10493991	Perata
17	AALI	0.34431247	0.388975758	0.885177196	Bukan perata

Sumber : Data Sekunder diolah, 2004

Dari tabel 4. 1 di atas diperoleh sebanyak delapan perusahaan yang melakukan perataan laba, terlihat dari *indeks smoothing* yang nilainya diatas angka satu, dan terdapat sembilan perusahaan yang *indeks smoothing* yang kurang dari satu sehingga dapat digolongkan menjadi perusahaan bukan perata.

4.3 Perhitungan Nilai Variabel

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan perhitungan-perhitungan terlebih dahulu yaitu :

- Besaran perusahaan yang akan diukur dengan nilai pasar saham selama empat tahun.
- NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Sebagai contoh perhitungan NPM PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

$$NPM = \frac{Lbsp}{P}$$

Keterangan :

Lbsp = Laba bersih setelah pajak

P = Penjualan

Tabel 4.2

Perhitungan NPM

Emiten	<i>Lbsp</i>	<i>P</i>
PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	14393	317620

$$\text{NPM} = \frac{14393}{317620}$$

= 0.05 dan seterusnya.

- ROI merupakan perbandingan antara laba dan investasi yang digunakan. Sebagai contoh perhitungan ROI PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

$$\text{ROI} = \frac{Lop}{Iyd}$$

Keterangan :

Lop = Laba operasi

Iyd = Investasi yang digunakan

Tabel 4.3
Perhitungan ROI

Emiten	<i>Lop</i>	<i>Iyd</i>
PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	166943	189708

$$\text{ROI} = \frac{166943}{189708}$$

= 0.88 dan seterusnya

- Kelompok usaha didasarkan atas Manufaktur dan non manufaktur, dimana perusahaan manufaktur diberi nilai satu dan non manufaktur diberi nilai nol, karena variabel independen ini termasuk dalam variabel dummy.
- *Winner/Losser stock* merupakan variabel dummy dimana untuk kelompok yang termasuk dalam kategori *winner* diberi nilai satu dan yang termasuk dalam kategori *losser* diberi nilai nol.
- *Return* berkaitan erat dengan kinerja pasar dan diperoleh dengan formula :

$$RETH_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_{mt} = *Return* pasar

P_t = Harga penutupan hari ke t

P_{t-1} = Harga penutupan hari ke t-1

Setelah masing-masing *return* saham di ketahui, kemudian dihitung rata-rata *return* saham dengan menggunakan formula penjumlahan *return* saham harian selama empat tahun dibagi dengan jumlah *return* saham perusahaan dalam empat tahun (n data). Hasil dari rata-rata *return* saham harian dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Rata-rata Return Saham Harian (1999-2000)

No	Kode Perusahaan	Rata-rata Return Saham
1	ASII	0.002215
2	GGRM	0.000046
3	HMSP	0.001014
4	INDF	0.000285
5	ISAT	0.000278
6	KLBF	0.002464
7	SMGR	0.000565
8	RALS	-1.023597
9	CMNP	0.001101
10	BMTR	0.002980
11	GJTL	0.000989
12	MEDC	0.002272
13	MPPA	0.001787
14	PNBN	0.001705
15	TINS	-0.001928
16	TLKM	0.000882
17	AALI	0.000316

- Resiko (*beta*) diperoleh dengan rumus :

$$BETA = \frac{Cov(RET_{it}, RET_{PBNt})}{VAR_{PASNBDt}}$$

Keterangan ;

RET_{it} = Return harian masing-masing emiten hari ke-t

RET_{PBNt} = Return pasar hari ke-t

$VAR_{PASNBDt}$ = Varian pasar bobot nilai dalam satu tahun

Setelah masing-masing *beta* harian diketahui, kemudian dihitung rata-rata *beta* saham harian selama empat periode penelitian. Hasil dari perhitungan *beta* (resiko) saham dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Rata-rata Beta Saham Harian (1999-2000)

No	Kode Perusahaan	Rata-rata Beta Saham
1	ASII	1.299385
2	GGRM	0.939383
3	HMSP	1.046583
4	INDF	0.942859
5	ISAT	0.848251
6	KLBF	1.042687
7	SMGR	0.697242
8	RALS	-0.330103
9	CMNP	0.718776
10	BMTR	1.063703
11	GJTL	0.949702
12	MEDC	0.684497
13	MPPA	0.826991
14	PNBN	0.998837
15	TINS	0.721099
16	TLKM	1.074457
17	AALI	0.860331

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test*. Hasil *Durbin Watson Test* menunjukkan nilai *Durbin Watson* hitung sebesar 1,566 sedangkan $du = 1,07$ dan $dl = 1,83$, yang keduanya diperoleh dari tabel nilai *Durbin Watson*. Nilai *Durbin*

Watson-hitung sebesar 1,566 terletak diantara batas atas du (*Durbin Watson* maksimal) dan batas bawah di, maka hasilnya ada pada daerah ragu-ragu.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Pendeteksiannya dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF. Jika nilai *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil uji multikolinearitas

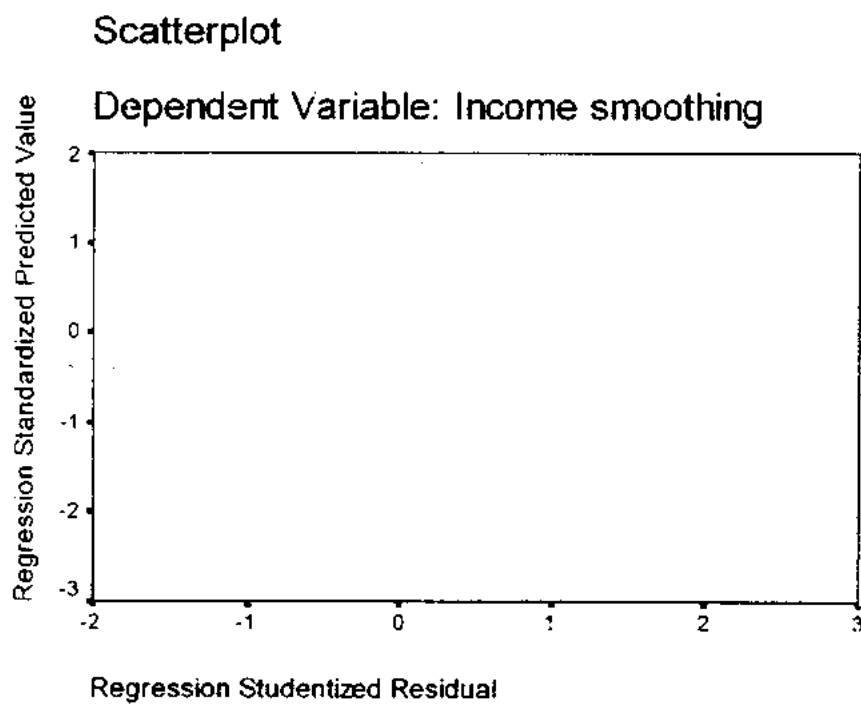
Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
Nilai Pasar Saham	0.712	1.404	Tidak terjadi multikolinearitas
Net Profit Margin	0.407	2.457	Tidak terjadi multikolinearitas
ROI	0.473	2.113	Tidak terjadi multikolinearitas
DKU 1	0.701	1.427	Tidak terjadi multikolinearitas
Win/Losser	0.88	1.137	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance value* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Pendeteksiannya dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*. Berikut grafik *scatterplot*:

Gambar 4.1



Dari grafik *scatterplot* diatas terlihat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi *heterokedastisitas*.

4.5. Uji Asumsi Klasik Setelah Menggunakan Lag

Pada uji autokolerasi dapat dilihat nilai *Durbin Watson* hitung sebesar 1.566, nilai ini berada pada daerah ragu-ragu karena terletak di antara batas atas du dan batas bawah dl . Dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji *multikolinearitas* dan uji *heterokedastisitas* telah memenuhi syarat untuk penelitian, tetapi pada uji autokorelasi masih belum baik sehingga perlu dilakukan lag. Lag yang dilakukan sebanyak tiga kali, hal ini dikarenakan pada lag pertama dan kedua nilai *Durbin Watson* masih terletak pada daerah ragu-ragu, dan hasil lag yang ketiga dapat dilihat dibawah ini :

4.5.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test*. Hasil *Durbin Watson Test* menunjukkan nilai *Durbin Watson-hitung* sebesar 1,936 sedangkan $du = 1,07$ dan $dl = 1,83$, yang keduanya diperoleh dari table nilai *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson-hitung* sebesar 1,936 terletak di antara du (*Durbin Watson* maksimal) dan $4 - dl$ (*Durbin Watson* Minimal) yakni $1,83 < 1,936 > 2.17$, dengan demikian tidak terjadi *auto korelasi*.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Pendeteksiannya dengan menggunakan *tolerance value* dan

VIF. Jika nilai *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil uji multikolinearitas

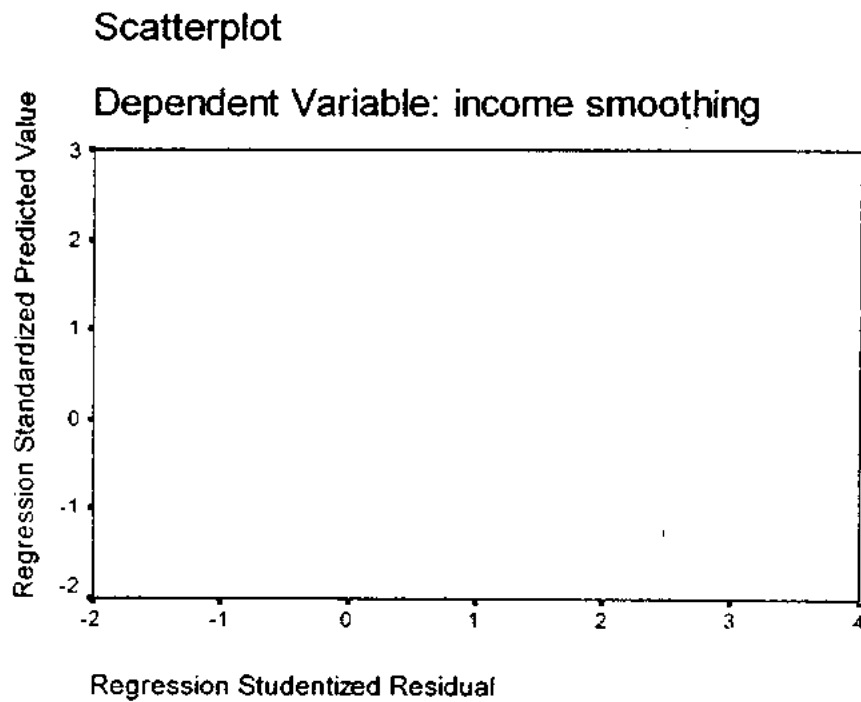
Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
Nilai Pasar Saham	0.712	1.405	Tidak terjadi multikolinearitas
Net Profit Margin	0.333	3.006	Tidak terjadi multikolinearitas
ROI	0.443	2.257	Tidak terjadi multikolinearitas
DKU 1	0.700	1.428	Tidak terjadi multikolinearitas
Win/Losser	0.839	1.192	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance value* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, dengan demikian tidak terjadi *multikolinearitas*.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Pendeteksiannya dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*. Berikut grafik *scatterplot*:

Gambar 4.2



Dari grafik *scatterplot* diatas terlihat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian tidak terjadi *heterokedastisitas*.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesis pertama bermaksud menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Secara rinci hipotesis pertama akan dirumuskan :

H1a : faktor-faktor besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, kelompok usaha, dan klasifikasi *winner/losser stocks* secara signifikan mempengaruhi perataan laba.

Uji *regresi logit* dilakukan secara serentak terhadap semua variabel independen dengan tingkat signifikan 0.05. Secara lengkap hasil uji *regresi logit* disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Logit untuk Hipotesis Pertama

Variabel Independent	p-value	Keterangan	Ha
NPS	0.034	$p > 0.05$	Didukung
NPM	0.042	$p > 0.05$	Didukung
ROI	0.155	$p > 0.05$	Tidak didukung
DKU1	0.225	$p > 0.05$	Tidak didukung
Winner/losser	0.308	$p > 0.05$	Tidak didukung

Variabel bebas (besaran perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai pasar saham), hasilnya menunjukkan nilai *p-value* 0.034 dengan tingkat signifikan 0.05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai pasar saham signifikan atau dengan kata lain nilai pasar saham (besaran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap nerataan laba.

Variabel bebas (*net profit margin*), hasilnya menunjukkan nilai *p-value* 0.042 dengan tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa

net profit margin signifikan terhadap terjadinya perataan laba atau *net profit margin* mempengaruhi terjadinya perataan laba.

Variabel bebas (*return on investment*), hasilnya menunjukkan nilai *p-value* 0.155 dengan tingkat signifikansi 0.05. Dapat dilihat bahwa *p-value*nya lebih besar dari tingkat signifikansinya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *return on investmen* tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

Variabel bebas (kelompok usaha), dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai *p-value* dari variabel ini adalah 0.225 dan nilai signifikansinya 0.05. Dengan demikian nilai *p-value* hasil pengolahan lebih besar dari tingkat signifikannya, dan dapat disimpulkan bahwa variabel kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba.

Variabel bebas (*winner/losser*), dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai *p-value* dari variabel bebas ini adalah 0.308 dan nilai signifikansinya 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* variabel *winner/losser* lebih besar dari tingkat signifikannya, ini menandakan bahwa variabel *winner/losser* tidak berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk variabel NPS = 0.034; NPM = 0.042. Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian pertama ini didukung. ROI = 0.155; *Dummy* kelompok usaha = 0.225; *winner/losser* = 0.308. Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian pertama tidak didukung. Hal ini berarti variabel NPS, NPM, secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba,

sedangkan variabel ROI, Dummy kelompok usaha, dan *winner/losser* secara signifikan tidak mempengaruhi perataan laba.

4.6.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis Kedua berkaitan erat dengan kinerja pasar modal. Rumusan hipotesis kedua dinyatakan sebagai berikut :

H2a = Ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Uji statistik yang diterapkan adalah uji beda rata-rata dua kelompok independen dengan tingkat signifikan 0.05. Tabel 4.9 menyajikan hasil uji hipotesis kedua.

Tabel 4.9
Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata Untuk Hipotesis Kedua

Variabel	2-Tailed Sig	Keterangan	Ha
Return	0.277	$p > 0.05$	Tidak didukung

Nilai *2-tailed significance* > 0.05 menjadi dasar pengambilan simpulan bahwa hipotesis kedua tidak didukung. Dengan kata lain, hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan *return* antara kelompok perusahaan perata dan bukan perata.

4.6.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga akan menjawab pertanyaan penelitian tentang ada tidaknya perbedaan risiko diantara kelompok perata dan bukan perata. Dengan Hipotesis sebagai berikut.

H3a = Ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Uji statistik yang diterapkan adalah uji beda rata-rata dua kelompok independen dengan tingkat signifikan 0.05. Tabel 4.10 menyajikan hasil uji hipotesis penelitian ketiga.

Tabel 4.10
Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata Untuk Hipotesis Ketiga

Variabel	2-Tailed Sig	Keterangan	Ha
Resiko	0.888	$p > 0.05$	Tidak didukung

Didasarkan pada seluruh nilai *2-tailed significance* yang lebih besar dari 0.05, maka hipotesis penelitian ketiga tidak didukung. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan risiko saham diantara kelompok perata dan bukan perata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian untuk setiap hipotesis penelitian, disimpulkan bahwa :

- Dari pengujian statistik terhadap hipotesis penelitian pertama menghasilkan simpulan bahwa faktor-faktor NPS, NPM mendukung hipotesis pertama, dan faktor-faktor ROI, kelompok usaha, dan *winner/losser*, tidak mendukung hipotesis penelitian pertama. Hal ini berarti faktor-faktor NPS, NPM secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba, faktor-faktor ROI, kelompok usaha, dan *winner/losser stocks* secara signifikan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.
- Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba tidak didukung oleh hasil penelitian ini. Antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba tidak terjadi perbedaan *return*.

- Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada perbedaan resiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Secara signifikan menolak hipotesis ketiga. Simpulan untuk hipotesis ketiga adalah tidak ada perbedaan antara perusahaan perata dan kelompok bukan perata.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang masing-masing membawa dampak yang berbeda-beda. Pertama, penggunaan model klasifikasi Eckel (1981) mungkin berpengaruh terhadap simpulan penelitian yang tidak signifikan. Kesederhanaan kriteria dan proses klasifikasi sampel menjadi perata dan bukan perata penghasilan dapat mengaburkan sisi metodologi penelitian yang berkaitan dengan isu perataan penghasilan, seperti pisah batas (cut off) rasio CV penghasilan dibandingkan CV penjualan bersih yang wajar untuk mengklasifikasi sampel, menentukan outliers, dan sebagainya.

Kedua, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling*. Akibatnya, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir secara luas untuk setiap perusahaan publik di Indonesia.

5.3 Implikasi Penelitian

Penelitian ini mengandung beberapa implikasi untuk penelitian berikutnya,

Yaitu :

1. Secara metodologis, semua hasil uji hipotesis penelitian ini yang tidak signifikan mungkin dipengaruhi oleh model Eckel (1981) yang kurang sensitif untuk menentukan status merata/bukan merata penghasilan. Apabila jumlah sampel memungkinkan, sebaiknya isu penelitian seperti ini diuji oleh penelitian berikutnya dengan model klasifikasi sampel yang lain (misalnya model Michelson, 1995).
2. Jika dimungkinkan penelitian dapat dikembangkan pada perbandingan perataan penghasilan di BEJ dan bursa lain.

5.4 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebaiknya investor dalam melakukan investasi menghindari pemilihan investasi bagi perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba, karena dapat dilihat tidak ada perbedaan return maupun resiko dari perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Nasuhyah, Hian C. Koh, Soh L. Tan dan Wei H. Wong, 1994, *Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore*, *Accounting Business Research*, Vol. 24 No. 96 : 291-301.
- Eckel, N. 1981. *The Income Smoothing Hypotesis Revisited*. *Abacus*, Juni: 28-40.
- Husan, Suad., 1992, “ *Manajemen Keuangan*”, Buku I, BPFE, Yogyakarta.
- Ilmainir, 1993, *Perataan Laba dan Faktor-faktor Pendorongnya pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta.
- Meilani dan Baridwan. 2000. “ *Analisis Peratan Penghasilan (Income Smoothing) Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*”, Vol. 3, No. 1, Januari.
- Nazir, Moh., 1988, “ *Metodelogi Penelitian*”, Ghalia Indonesia.
- Prasetio Januar Eko, Astuti Sri, Wirawan Agung, “ *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*”, *JAAI*, Vol. 6, No 2, Desember 2002, Hal 45-63.
- Salno Hanna Meilani, “ *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*”, Tesis, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta. 1999.

Salno, Meilani, Hanna dan Baridwan Zaki, 2000, "*Analisis Pertaan penghasilan Income Smoothing): Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 1:17-34.

Zuhroh, D, 1997, "*Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*", Makalah symposium Nasional Akuntansi, September.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel (1999-2000)

No	Code	Company
1	CMNP	CITRA MARGA NP TBK
2	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK
3	EMTR	BIMANTARA CITRA TBK
4	GGRM	GUDANG GARAM TBK
5	GJTL	GAJAH TUNGGAL TBK
6	HMSP	H M SAMPOERNA TBK
7	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
8	ISAT	INDOSAT TBK
9	KLBF	KALBE FARMA TBK
10	MEDC	MEDCO ENERGI CORPORATION TBK
11	MPPA	MATAHARI PUTRA PRIMA TBK
12	PNBN	PANIN BANK TBK
13	SMGR	SEMEN GRESIK TBK
14	TINS	TAMBANG TIMAH (PERSERO) TBK
15	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
16	RALS	RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
17	AALI	ASTRA AGRO LESTARI TBK

Lampiran 2

Daftar Indeks Smoothing
(1999-2002)

NO	KODE	CV SALES	CV EARNING	IS	Status
1	CMNP	0.0945823	0.9897015	0.0955665	Bukan perata
2	ASII	0.3002811	0.0596259	5.0360876	Perata
3	BMTR	0.1251796	0.2964867	0.4222098	Bukan perata
4	GGRM	0.2156071	0.0597199	3.6103084	Perata
5	GJTL	0.1564943	0.1865065	0.8390823	Bukan perata
6	HMSP	0.3073655	0.1696951	1.8112813	Perata
7	INDF	0.1565820	0.1091591	1.4344383	Perata
8	ISAT	0.4090274	0.1142365	3.5805314	Perata
9	KLBF	0.3411145	0.2827973	1.2062157	Perata
10	MEDC	0.3385695	0.4129331	0.8199137	Bukan perata
11	MPPA	0.2422067	0.3887595	0.6230245	Bukan perata
12	PNBN	0.3931450	1.6304526	0.2411263	Bukan perata
13	SMGR	0.2313243	0.1251425	1.8484873	Perata
14	TINS	0.0730722	0.8309025	0.0879431	Bukan perata
15	TLKM	0.4599844	0.5211080	0.8827046	Bukan perata
16	RALS	0.2739310	0.2479148	1.1049399	Perata
17	AALI	0.3443125	0.3889758	0.8851772	Bukan perata

Lampiran 3**Nilai Pasar Saham**

No.	SAMPEL	1999	2000	2001	2002
1	ASII	2464.878543	2887.133891	1904.795918	3095.714286
2	GGRM	16086.234818	13134.790795	11688.163265	9660.612245
3	HMSP	13415.890688	13242.677824	11748.775510	3935.510204
4	INDF	7407.186235	4197.384937	789.795918	850.408163
5	ISAT	12811.538462	10243.138075	9033.673469	9890.000000
6	KLBF	1450.404858	709.079498	266.571429	325.938776
7	SMGR	12812.550607	7521.422594	6120.408163	7922.653061
8	RALS	3961.538462	4815.481172	3014.693878	3166.428571

Lampiran 4

NET PROFIT MARGIN

No.	Code	Company	1999	2000	2001	2002
1	CMNP	CITRA MARGA NP TBK	n.a.	0.05	n.a.	0.28
2	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK	0.1	n.a.	0.03	0.12
3	BMTR	BIMANTARA CITRA TBK	n.a.	16.3	20.71	18.31
4	GGRM	GUDANG GARAM TBK	0.18	0.15	0.12	0.1
5	GJTL	GAJAH TUNGGAL TBK	n.a.	n.a.	n.a.	0.68
6	HMSP	H M SAMPOERNA TBK	0.19	0.1	0.07	0.11
7	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	0.12	0.05	0.05	0.05
8	ISAT	INDOSAT TBK	0.53	0.55	0.28	0.05
9	KLBF	KALBE FARMA TBK	0.19	n.a.	0.02	0.1
10	MEDC	MEDCO ENERGI CORPORATION TBK	0.11	0.18	0.18	0.2
11	MPPA	MATAHARI PUTRA PRIMA TBK	0.08	0.07	0.02	0.02
12	PNBN	PANIN BANK TBK	0.02	0.02	n.a.	0.03
13	SMGR	SEMEN GRESIK TBK	0.08	0.1	0.07	0.05
14	TINS	TAMBANG TIMAH (PERSERO) TBK	0.19	0.2	0.02	0.01
15	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK	0.28	0.26	0.26	0.39
16	RALS	RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK	0.13	0.11	0.11	0.09
17	AALI	ASTRA AGRO LESTARI TBK	0.18	0.06	0.04	0.11

Lampiran 5

ROI

No.	Code	Company	1999	2000	2001	2002
1	CMNP	CITRA MARGA NP TBK	-6.87	0.86	30.62	7.87
2	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK	6.7	-0.89	3.18	13.89
3	BMTR	BIMANTARA CITRA TBK	-4.77	8.19	9.08	8.67
4	GGRM	GUDANG GARAM TBK	28.19	20.69	15.52	13.51
5	GJTL	GAJAH TUNGGAL TBK	-3.96	20.59	-8.16	30.6
6	HMSP	H M SAMPOERNA TBK	21.76	11.89	10.09	17.02
7	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	13.12	5.15	5.75	5.26
8	ISAT	INDOSAT TBK	27.71	22.45	6.5	1.53
9	KLBF	KALBE FARMA TBK	10.44	-1.61	1.74	13.24
10	MEDC	MEDCO ENERGI CORPORATION TBK	5.23	13.1	13.15	11.17
11	MPPA	MATAHARI PUTRA PRIMA TBK	8.57	9.61	3.71	3.18
12	PBNB	PANIN BANK TBK	0.33	0.17	0.01	0.63
13	SMGR	SEMEN GRESIK TBK	3.34	4.57	3.62	3.87
14	TINS	TAMBANG TIMAH (PERSERO) TBK	18.31	16.08	1.91	0.58
15	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK	8.25	7.51	13.09	19.72
16	RALS	RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK	14.06	14.66	14.34	13.08
17	AALI	ASTRA AGRO LESTARI TBK	8	2.95	2.56	8.79

Lampiran 6

Pengklsifikasian kelompok usaha (DKU1) (1999-2000)

No	Code	Company	Kelompok Usaha
1	CMNP	CITRA MARGA NP TBK	Non Maufaktur
2	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK	Manufaktur
3	BMTR	BIMANTARA CITRA TBK	Non Maufaktur
4	GGRM	GUDANG GARAM TBK	Manufaktur
5	GJTL	GAJAH TUNGGAL TBK	Manufaktur
6	HMSP	H M SAMPOERNA TBK	Manufaktur
7	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	Manufaktur
8	ISAT	INDOSAT TBK	Non Maufaktur
9	KLBF	KALBE FARMA TBK	Manufaktur
10	MEDC	MEDCO ENERGI CORPORATION TBK	Non Maufaktur
11	MPPA	MATAHARI PUTRA PRIMA TBK	Non Maufaktur
12	PNBN	PANIN BANK TBK	Non Maufaktur
13	SMGR	SEMEN GRESIK TBK	Manufaktur
14	TINS	TAMBANG TIMAH (PERSERO) TBK	Non Maufaktur
15	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK	Non Maufaktur
16	RALS	RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK	Non Maufaktur
17	AALI	ASTRA AGRO LESTARI TBK	Non Maufaktur

Lampiran 7**Status Winner/Losser**

No.	SAMPEL	1999	2000	2001	2002
1	ASII	1	0	1	1
2	GGRM	1	0	0	0
3	HMSP	1	0	1	1
4	INDF	1	0	0	0
5	ISAT	0	0	1	1
6	KLBF	1	0	0	1
7	SMGR	0	0	1	0
8	RALS	1	0	1	1

Lampiran 8**Rata-Rata Return
:(1999-2002)**

No.	SAMPEL	1999
1	ASII	0.002215
2	GGRM	0.000046
3	HMSP	0.001014
4	INDF	0.000285
5	ISAT	0.000278
6	KLBF	0.002464
7	SMGR	0.000565
8	RALS	-1.023597
9	CMNP	0.001101
10	BMTR	0.002980
11	GJTL	0.000989
12	MEDC	0.002272
13	MPPA	0.001787
14	PNBN	0.001705
15	TINS	-0.001928
16	TLKM	0.000882
17	AALI	0.000316

Lampiran 9**Rata-Rata Beta/Resiko
(1999-2002)**

No.	SAMPEL	1999
1	ASII	1.299385
2	GGRM	0.939383
3	HMSP	1.046583
4	INDF	0.942859
5	ISAT	0.848251
6	KLBF	1.042687
7	SMGR	0.697242
8	RALS	-0.330103
9	CMNP	0.718776
10	BMTR	1.063703
11	GJTL	0.949702
12	MEDC	0.684497
13	MPPA	0.826991
14	PNBN	0.998837
15	TINS	0.721099
16	TLKM	1.074457
17	AALI	0.860331

Lampiran 10

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Win/Losse r, net profit margin, nilai pasar saham, DKU1, ROI		Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable: income smoothing

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.379	.249	1.12704	1.936

- a. Predictors: (Constant), Win/Losser, net profit margin, nilai pasar saham, DKU1, ROI
- b. Dependent Variable: income smoothing

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,572	5	3,714	2,924	.034 ^a
Residual	30,486	24	1,270		
Total	49,057	29			

a. Predictors: (Constant), Win/Losser, net profit margin, nilai pasar saham, DKU1, ROI

b. Dependent Variable: income smoothing

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
1 (Constant)	.542	.548			.988	.333		
nilai pasar saham	1,113E-04	.000	.429		2,251	.034	.712	1,405
net profit margin	5,910	2,748	.600		2,151	.042	.333	3,006
ROI	-5,66E-02	.039	-.355		-1,468	.155	.443	2,257
DKU1	.591	.474	.240		1,246	.225	.700	1,429
Win/Losser	.402	.386	.183		1,042	.308	.839	1,192

a. Dependent Variable: income smoothing

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	nilai pasar saham	net profit margin	ROI	DKU1	Win/Losser	
1	1	3.573	1.000	.01	.02	.01	.01	.01	.01	.02
	2	1.037	1.856	.00	.06	.05	.01	.11	.11	.11
	3	.773	2.150	.00	.13	.02	.01	.09	.09	.29
	4	.407	2.964	.00	.38	.02	.11	.09	.09	.35
	5	.111	5.673	.01	.14	.86	.84	.12	.12	.00
	6	9.973E-02	5.985	.97	.27	.04	.02	.58	.58	.24

a. Dependent Variable: Income smoothing

Residuals Statistics^a

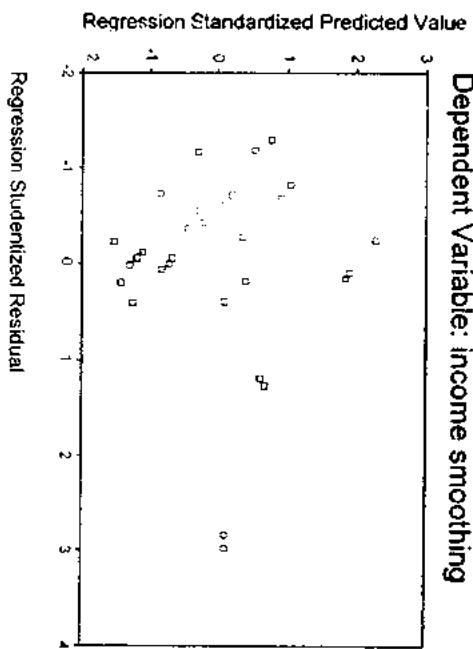
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.3645	3.3919	1.5789	.80025	30
Std. Predicted Value	-1.518	2.266	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.25249	.78498	.48973	.12124	30
Adjusted Predicted Value	.3763	3.5838	1.5628	.82364	30
Residual	-1.3404	3.0686	.0000	1.02529	30
Std. Residual	-1.189	2.723	.000	.910	30
Stud. Residual	-1.303	2.973	.006	.987	30
Deleted Residual	-1.6087	3.6652	.0161	1.21089	30
Stud. Deleted Residual	-1.323	3.661	.050	1.120	30
Mahal. Distance	.489	13.101	4.833	2.872	30
Cook's Distance	.000	.290	.029	.060	30
Centered Leverage Value	.017	.452	.167	.099	30

a. Dependent Variable: income smoothing

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: income smoothing



Lampiran 11

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

	Responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return	Non perata	9	10.33	93.00
	Perata	8	7.50	60.00
	Total	17		
Risk	Non perata	9	8.78	79.00
	Perata	8	9.25	74.00
	Total	17		

Test Statistics^a

	Return	Risk
Mann-Whitney U	24.000	34.000
Wilcoxon W	60.000	79.000
Z	-1.155	-.192
Asymp. Sig. (2-tailed)	.248	.847
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.277 ^a	.888 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Responden